

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Oktober 2024, Kota Surakarta mengalami **inflasi sebesar 0,11% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 0,87% (ytd), dan laju inflasi tahunan sebesar 1,65% (yoy). Tingkat inflasi bulan Oktober Kota Surakarta menjadi yang terendah di Jawa Tengah.
2. Pada bulan November 2024, Kota Surakarta mengalami **inflasi sebesar 0,09% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 0,97% (ytd), dan laju inflasi tahunan sebesar 1,27% (yoy). Tingkat inflasi bulan November Kota Surakarta menjadi yang terendah di Jawa Tengah.
3. Pada bulan Desember 2024, Kota Surakarta mengalami **inflasi sebesar 0,53% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender dan laju inflasi tahunan sebesar 1,50%. Dibanding Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, tingkat inflasi bulan Desember Kota Surakarta menempati urutan ke 6 dari 9 Kabupaten/Kota IHK.

Pada tahun 2024, Kota Surakarta menjadi daerah dengan tingkat inflasi tahunan (year on year) terendah di Provinsi Jawa Tengah. TPID Kota Surakarta terus berkomitmen untuk menjaga distribusi pasokan dan stabilitas harga di tengah meningkatnya permintaan masyarakat dan diharapkan dapat menjaga capaian inflasi yang rendah dan stabil sesuai target sasaran inflasi Nasional.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Oktober 2024, deflasi utamanya didorong oleh sbb:

Inflasi pada bulan Oktober utamanya didorong oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau (andil 0,08%), kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (andil 0,04%), dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (andil 0,03%).

- a. **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau** mengalami inflasi sebesar 0,33% dengan komoditas yang memberikan andil inflasi pada kelompok ini adalah daging ayam ras, bawang merah, minyak goreng, kopi bubuk, dan kacang panjang. Kenaikan harga daging ayam ras didorong oleh peningkatan harga pakan karena berkurangnya pasokan jagung. Mulainya pergeseran musim ke musim penghujan menyebabkan penurunan produksi bawang merah sehingga menekan tingkat inflasi pada komoditas ini.
- b. **Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya** mengalami inflasi sebesar 0,73% dengan komoditas yang mendorong inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan. Sejak awal tahun berjalan, emas perhiasan terus memberikan andil inflasi baik inflasi bulanan maupun inflasi tahunan didorong oleh tren harga emas dunia yang terus mengalami peningkatan dan tingginya permintaan masyarakat.
- c. **Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga** mengalami inflasi sebesar 0,25% dengan komoditas yang mendorong inflasi pada kelompok ini

adalah bahan bakar rumah tangga. Inflasi pada komoditas bahan bakar rumah tangga sejalan dengan penyesuaian harga LPG pada 22 Agustus 2024 yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 540/20 Tahun 2024 tentang Harga Eceran Tertinggi Liquefied Petroleum Gas (LPG) Tabung 3 Kg pada Titik Serah Sub Penyalur/Pangkalan.

Sebaliknya, kelompok transportasi mengalami deflasi sebesar 0,52% dengan andil -0,07% dengan komoditas yang mendorong deflasi adalah bensin. Deflasi pada komoditas bensin didorong oleh penyesuaian harga BBM jenis Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex. Pertamina mengalami penyesuaian menjadi Rp12.100 dari sebelumnya Rp12.950, Pertamina Turbo menjadi Rp 13.250 dari sebelumnya Rp14.475, Dexlite menjadi Rp12.700 dari sebelumnya Rp14.050, dan Pertamina Dex menjadi Rp13.150 menjadi Rp14.550.

2. Pada bulan November 2024, deflasi utamanya didorong sbb:

Inflasi pada bulan November utamanya didorong oleh inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (andil 0,05%), kelompok makanan, minuman, dan tembakau (andil 0,02%), dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (andil 0,02%).

- a. **Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya** mengalami inflasi sebesar 0,78% dengan komoditas yang memberikan andil inflasi adalah emas perhiasan. Masih berlanjutnya ketegangan geopolitik serta ketidakpastian ekonomi global mendorong para investor untuk menempatkan investasinya pada pilihan yang aman yaitu emas yang dianggap sebagai *safe-haven asset*. Hal ini menyebabkan permintaan terhadap komoditas emas sehingga menekan tingkat inflasi pada komoditas ini.
- b. **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau** mengalami inflasi sebesar 0,07% dengan komoditas yang memberikan andil inflasi adalah bawang merah, minyak goreng, telur ayam ras, bawang putih, dan jeruk. Inflasi komoditas bawang merah disebabkan oleh menurunnya produktivitas akibat peningkatan curah hujan pada periode bulan November. Selain itu, kenaikan harga minyak goreng dipengaruhi oleh penurunan pasokan akibat kebijakan terkait Domestic Market Obligation (DMO) Minyakita.
- c. **Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran** mengalami inflasi sebesar 0,18% dengan komoditas yang memberikan andil inflasi adalah pizza dan pecel. Inflasi pada komoditas ini diperkirakan disebabkan oleh peningkatan harga tepung terigu dan peningkatan permintaan sejalan dengan event yang ada di Kota Surakarta.

3. Pada bulan Desember 2024, inflasi utamanya didorong oleh sbb:

Inflasi pada bulan Desember utamanya didorong oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau (andil 0,41%), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (andil 0,08%), dan kelompok transportasi (andil 0,06%).

- a. **Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau** mengalami inflasi sebesar 1,63% dengan komoditas yang mendorong inflasi pada kelompok ini adalah telur ayam ras, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng, dan wortel. Peningkatan harga telur ayam ras terjadi akibat peningkatan harga pakan ternak diiringi dengan tingginya permintaan

sejalan dengan HBKN Natal dan Tahun Baru. Seiring dengan perubahan musim dan peningkatan intensitas hujan berdampak pada penurunan produktivitas tanaman cabai.

- b. **Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran** mengalami inflasi 0,57% dengan komoditas yang mendorong inflasi adalah nasi dengan lauk dan ayam goreng. Inflasi pada kelompok ini merupakan *second-round effect* dari peningkatan bahan baku/kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
- c. **Kelompok Transportasi** mengalami inflasi sebesar 0,49% dengan komoditas yang mendorong inflasi pada kelompok ini adalah mobil, pemeliharaan/service, dan angkutan antar kota. Tekanan inflasi pada kelompok ini disebabkan oleh peningkatan permintaan akibat peningkatan mobilitas pada momentum Natal dan Tahun Baru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti zoom **Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Kementerian Dalam Negeri** setiap minggu dilanjutkan dengan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Surakarta.
2. **Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** Kota Surakarta untuk membahas kondisi inflasi Kota Surakarta yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah zoom bersama dengan Kementerian Dalam Negeri.
3. Melaksanakan **High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** Kota Surakarta dalam rangka menghadapi HBKN Natal Tahun 2024 dan Tahun Baru 2025 dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Surakarta.
4. Melaksanakan **koordinasi TPID Solo Raya/Subosukawonosraten** dengan tema “Kerja Sama Antar Daerah TPID Solo Raya” dalam rangka membangun komunikasi dan kerja sama untuk sinergitas pengendalian inflasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menindaklanjuti rekomendasi pada triwulan III tahun 2024.
5. **Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** Kota Surakarta dengan tema pembahasan “Pemanfaatan Data dan Informasi serta Pengelolaan Laporan Rutin TPID” untuk meningkatkan efisiensi pelaporan dan pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan dan kebijakan.
6. Melaksanakan **capacity building TPID Subosukawonosraten** ke Tasikmalaya, Garut, dan Ciamis bersama Bank Indonesia dengan tema strategi *extra effort* pengendalian inflasi.
7. Melakukan **Pemantauan dan Update Harga** Pasar Legi, Pasar Gede, dan Pasar Nusukan melalui aplikasi SiHati dan SP2KP. Pantauan pada 3 pasar ini dilakukan karena merupakan pasar pantauan BPS untuk penetapan tingkat inflasi. Pemantauan harga dilaksanakan setiap hari sehingga memungkinkan tindakan intervensi yang cepat apabila terjadi lonjakan harga yang signifikan.
8. Melaksanakan **Gerakan Pangan Murah** dengan tujuan untuk mendorong keterjangkauan harga bapakting oleh masyarakat dan membantu menekan laju inflasi daerah. Pada triwulan IV telah dilaksanakan sebanyak 17 kegiatan.
9. Melakukan **monitoring ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga** komoditas secara rutin. Selama triwulan III, telah dilakukan sebanyak 7 kali monitoring harga dan stok bapakting, 6 kali monitoring dan pengawasan BBM dan LPG, 4 kali pengawasan di tingkat distributor, dan 4 kali pengawasan di tingkat agen.
10. Melaksanakan **sidak pasar** menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru ke Pasar Gede. Hasil sidak menunjukkan terdapat kenaikan harga untuk komoditas cabai merah, cabai

rawit, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Sidak diikuti oleh Wali Kota Surakarta, Sekretaris Daerah, Kepala BI Solo, Kepala BPS, Kepala BULOG, dan Kepala Perangkat Daerah anggota TPID Kota Surakarta.

11. Menjalin **Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan sistem business to business melalui Perumda PAU Pedaringan. Sepanjang tahun 2024 telah dilakukan sebanyak 11 kerja sama untuk komoditas jagung, gabah kering, beras, dan bawang merah.
12. Melakukan **pembinaan dan penyuluhan** kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani (KWT). Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Kamis oleh PPL Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta. Selain itu, kelompok tani didorong untuk dapat memasarkan hasil produksinya dalam Gerakan Pangan Murah (GPM).
13. **Distribusi bibit** sayur dan buah kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani (KWT) binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta serta Perangkat Daerah dan instansi vertikal. Selama triwulan III telah didistribusikan sebanyak 340 bibit buah, 4.000 bibit sayur, 335 media tanam, dan 122 planter bag.
14. **Menjaga ketersediaan gas LPG** di masyarakat dengan mengajukan permohonan penambahan fakultatif kuota gas LPG 3 Kg ke PT. Pertamina Patra Niaga. Selama triwulan IV, Pemerintah Kota Surakarta melakukan 1 kali permohonan penambahan fakultatif.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Desember 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil sebesar 0,41% terhadap inflasi Kota Surakarta dengan komoditas penyumbang andil terbesar adalah telur ayam ras, cabai rawit, dan cabai merah. Tingkat permintaan yang tinggi disertai dengan keterbatasan pasokan yang ada di pasar meningkatkan tekanan inflasi dari komoditas tersebut. Pengendalian inflasi terhadap kelompok *volatile food* masih perlu ditingkatkan untuk memastikan stabilitas harga.
2. Evaluasi Menteri Dalam Negeri pada Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah yang dilaksanakan pada hari Senin menunjukkan kenaikan harga minyak goreng melebihi HET di seluruh daerah di Indonesia. Harga minyak goreng saat ini di Kota Surakarta mencapai Rp17.000, lebih tinggi 8% dari HET sebesar Rp15.700.
3. Kota Surakarta bukan merupakan Kota produsen sehingga sangat menggantungkan pasokannya pada daerah sekitar dan daerah produsen lain sehingga sangat penting untuk mendorong mandiri pangan di masyarakat. Pada tahun 2024, terdapat 90 Kelompok Tani yang menjadi binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Momentum Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan di bulan Maret berpotensi meningkatkan tekanan inflasi sejalan dengan meningkatnya *demand* masyarakat utamanya untuk kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Mengintensifkan gerakan pangan murah (GPM), operasi pasar, dan monitoring/sidak pasar sebagai bentuk pengendalian inflasi dari sisi keterjangkauan harga serta

melaksanakan High Level Meeting (HLM) TPID Kota Surakarta untuk mendorong komunikasi yang efektif.

2. Menindaklanjuti kenaikan harga minyak goreng dan arahan Menteri Dalam Negeri, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Surakarta bekerja sama dengan Satgas Pangan melakukan monitoring kepada distributor dan melaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri untuk dapat ditindaklanjuti apabila terindikasi penyimpangan.
3. Mendorong kegiatan *urban farming* dan *office farming* dengan menyusun Surat Edaran Sekretaris Daerah serta memperluas cakupan kegiatan ke tingkat sekolah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Selain itu, perlu untuk mendorong Kelompok Tani di Kota Surakarta, baik yang telah menjadi binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian maupun pembentukan Kelompok Tani baru dengan aktif memberikan sosialisasi dan penyuluhan serta memfasilitasi pemasaran produk pertanian. Optimalisasi Kelompok Tani dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian pangan di Kota Surakarta yang memiliki lahan pertanian yang terbatas.